

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi Indonesia sehat 2010 adalah bahwa masyarakat bangsa dan negara ditandai penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Salah satu indikator derajat kesehatan tersebut adalah angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Profil Kesehatan Indonesia Sehat, 2010).

Peranan orang tua terutama ibu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita terutama kualitas asuhan yang diberikan untuk menjaga agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Karena jika kualitas asuhan yang diberikan seorang ibu pada anaknya tidak baik atau kurangnya pengetahuan ibu tidak menutup kemungkinan akan timbulnya penyimpangan-penyimpangan tumbuh kembang anak (Siswono, 2005). Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Orang tua harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa

tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulasi. Orang tua juga jangan terlalu overprotektif terhadap anak tetapi selalu memberi anak penghargaan berupa pujian, belaian, pelukan dan sebagainya.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak khususnya semasa balita. Pemerintah mulai mengarahkan perhatian pada dua aspek yaitu aspek fisik dan pembinaan dimensi mental intelektual yang akhirnya membentuk pertumbuhan dan perkembangan yang sempurna (Soetjiningsih, 1995). Pembinaan tumbuh kembang balita merupakan serangkaian kegiatan yang sifatnya berkelanjutan antara lain berupa peningkatan kesejahteraan anak pada pemenuhan kebutuhan dasar dan hak-hak anak seperti makanan, kesehatan, perlindungan, memperoleh kasih sayang, interaksi, rasa aman dan stimulasi serta kesempatan belajar (BKKBN, 2007). Pembinaan perkembangan anak yang dilaksanakan secara tepat dan terarah menjamin anak tumbuh kembang secara optimal sehingga menjadi manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, kreatif, produktif, bertanggung jawab dan berguna bagi bangsa dan negara.

Kecamatan depok terdiri dari 3 desa dengan jumlah penduduk didesa condong catur sebanyak 34.492.000 jiwa dengan jumlah balita 2774 jiwa. Sedangkan di dusun gempol sendiri terdapat 328 balita di RW 11 dusun gempol sebanyak 110 balita dengan perincian balita usia 0-11 bulan sebanyak 8 balita, 12-35 bulan sebanyak 49 balita dan 36-59 bulan sebanyak 53 balita . Di RW 12

dusun gempol sebanyak 138 balita dengan perincian balita usia 0-11 bulan sebanyak 34 balita, 12-35 bulan sebanyak 50 balita dan 36-59 bulan sebanyak 54 balita. Di RW 13 dusun gempol terdapat 80 balita dengan perincian balita usia 0-11 bulan sebanyak 16 orang, 12-35 bulan sebanyak 39 balita dan 36-59 sebanyak 25 balita.(profil puskesmas depok II, 2010).

Kegiatan penjangkaran DTKB (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita) di kabupaten Sleman telah dilakukan di semua posyandu dengan sasaran seluruh balita yang ada di Posyandu. Hasil DTKB tahun 2009 dengan menggunakan metode Denver II baru mencapai 21,27 %, angka pencapaian ini jika dibanding tahun 2008 mengalami penurunan, sedangkan menurut target KW SPM (90%) masih jauh.(profil dinas kesehatan sleman, 2010).

Di kecamatan depok sendiri kegiatan DTKB telah dilaksanakan hampir di 37 posyandu yang terdapat di kecamatan depok dengan perincian posyandu gandok sebanyak 35 balita dan posyandu dero sebanyak 35 balita pada tanggal 10-02-2010, posyandu ngirgin sebanyak 4 balita pada tanggal 16-02-2010, posyandu gejayan sebanyak 30 balita pada tanggal 09-03-2010, posyandu gempol RW. 11 sebanyak 45 balita pada tanggal 25-03-2010, posyandu cepit sebanyak 33 balita pada tanggal 23-3-2010, posyandu gempol RW. 13 sebanyak 9 balita pada tanggal 24-05-2010, posyandu mancasan lor sebanyak 7 balita pada tanggal 12-06-2010, posyandu dero RW. 14 sebanyak 22 balita pada tanggal 17-06-2010, posyandu kaliwaru sebanyak 12 balita pada tanggal 19-06-

2010, posyandu kragilan sebanyak 12 balita pada tanggal 19-07-2010, posyandu sungkan sebanyak 26 balita pada tanggal 21-07-2010, posyandu banteng 3 sebanyak 10 balita pada tanggal 20-10-2010, posyandu gandok sebanyak 36 balita pada tanggal 11-12-2010.(Profil Puskesmas Depok II, 2010).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di posyandu RW.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman, Belum pernah dilakukan penjangkaran DTKB di posyandu tersebut dan telah dilakukan wawancara terhadap 10 ibu yang mempunyai balita di posyandu tentang perkembangan balitanya dan didapatkan hasil 2 ibu mempunyai pengetahuan yang baik 6 ibu mempunyai pengetahuan cukup dan 2 ibu pengetahuan tentang perkembangan balitanya kurang. Oleh karena itu penulis ingin meneliti apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita dengan perkembangan balita di RW.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman 2011.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita dengan perkembangan balita di posyandu Rw.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman 2011.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita dengan perkembangan balita di posyandu RW.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang perkembangan balita.
- b. Untuk mengetahui tentang perkembangan balita.
- c. Untuk menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita dengan perkembangan balita di RW.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita dengan perkembangan balita di posyandu RW.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman.

Manfaat Praktis

a. Bagi Desa Condongcatur Depok Sleman

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi Desa Condongcatur, Depok, Sleman dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan balita dan dalam melakukan stimulasi dan intervensi deteksi dini perkembangan balita.

b. Bagi Posyandu RW.12 Karangasem Gempol Condongcatur Depok Sleman.

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi Posyandu RW.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman guna mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan balita.

c. Bagi Institusi Pendidikan STIKES A.Yani

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi ilmiah dan untuk penelitian lebih lanjut mahasiswi A.yani serta dapat menjadi tambahan referensi di ruang perpustakaan Stikes A.Yani

d. Bagi Masyarakat/Responden RW.12 Karangasem Gempol Condongcatur Depok Sleman.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan responden tentang perkembangan balita di RW.12 Karangasem, Gempol, Condongcatur, Depok, Sleman

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan perkembangan balita.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan perkembangan anak sudah ada yang melakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1	Arwati Rosalia Nieki (2010) “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh	a. Independen: tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang b. Dependen: pertumbuhan berat	Jenis survey analitik dengan pendekatan cross sectional	berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan	Perbedaan: 1. Judul 2. Penulis 3. Lokasi 4. Populasi Waktu penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan dan persamaan
	Kembang Dengan Pertumbuhan berat Badan Balita Usia 3- 5 Tahun Di <i>Play Group</i> Permata Hati Tohudan Colomadu Karang Anyar”	badan balita usia 3-5 tahun		antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan pertumbuhan berat badan balita	Persamaan: 1. desain penelitian 2. sampel 3. analisa data
2	Martatilopa Nelda (2010) “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta”	a. Independen: tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak b. Dependen: perkembangan motorik halus anak prasekolah	Jenis Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah	Perbedaan: 1. Judul 2. Penulis 3. Lokasi 4. Populasi 5. Sampel 6. Waktu penelitian Persamaan: 1. Desain penelitian 2. analisa data
3	Widyasari Dian Tri (2010)	a. Independen: pemberian stimulasi	Jenis: survey analitik	berdasarkan hasil penelitian	Perbedaan: 1. Judul 2. Penulis

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil	Perbedaan dan persamaan
	“Hubungan Antara Pemberian Stimulasi Dini Oleh Ibu dengan Perkembangan Bayi Usia 3-12 Bulan di Polindes Kharisma Condong Catur Sleman Yogyakarta”	dini oleh ibu b. Dependen: perkembangan bayi usia 3-12 bulan	dengan pendekatan cross sectional	yang dilakukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pemberian stimulasi dengan perkembangan bayi usia 3-12 bulan	3. Lokasi 4. Populasi 5. Waktu penelitian Persamaan: 1. Desain penelitian 2. sampel 3. analisa data